

Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa

Elly Suprihatin ^{a,1}, Iim Siti Masyitoh ^{b,2}, Rahmat ^{c,3}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ suprihatinelly8@gmail.com *

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian dan perilaku sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan sosial dan keagamaan, serta keteladanan guru. Penerapan program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan empati siswa. Namun, tantangan masih ditemukan dalam bentuk keterbatasan waktu pembelajaran, lemahnya sistem evaluasi, dan pengaruh lingkungan eksternal yang kurang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku sosial siswa, namun efektivitasnya bergantung pada konsistensi implementasi dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi pendidikan karakter secara sistematis dan pengembangan evaluasi yang komprehensif.

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect of developing students' personalities and social behavior. This study aims to analyze the role of character education in shaping students' social behavior at SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that character education at the school is implemented through the integration of character values into classroom learning, social and religious activities, and teacher role modeling. This implementation has positively impacted students' discipline, responsibility, cooperation, and empathy. However, several challenges persist, including limited instructional time, weak evaluation systems, and unsupportive external environments. The study concludes that character education plays a significant role in shaping students' social behavior, although its effectiveness depends on consistent implementation and collaboration among schools, families, and communities. The study recommends strengthening character education strategies systematically and developing a more comprehensive evaluation model.

Informasi Artikel

Diterima : 05 Juni 2025

Disetujui : 05 Agustus 2025

Kata kunci:

pembentukan karakter, pendidikan karakter, perilaku siswa.

Article's Information

Received: 05 June 2025

Accepted: 05 August 2025

Keywords:

character building, character education, student behavior.

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan, baik secara nasional maupun global, sebagai respons terhadap krisis moral dan degradasi nilai-nilai sosial yang terjadi pada generasi muda. Di Indonesia, urgensi pendidikan karakter ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks kebijakan, pendidikan karakter kemudian diperkuat melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala di lapangan. Banyak sekolah masih menjadikan pendidikan karakter sebagai kegiatan formalitas yang belum terinternalisasi secara mendalam dalam perilaku siswa. Penelitian oleh Zubaedi (2011) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang tidak ditopang oleh strategi implementasi yang kuat dan tidak kontekstual dengan realitas siswa, cenderung gagal membentuk karakter yang berkelanjutan.

Fenomena perilaku menyimpang di kalangan pelajar seperti rendahnya empati sosial, lemahnya kedisiplinan, dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan semakin mempertegas adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dan realitas di sekolah. Lickona (1991) menyebutkan bahwa krisis karakter ditandai dengan meningkatnya sikap egosentris, tidak jujur, serta kurangnya rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dan diinternalisasi dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara berbagai elemen pendidikan, yakni kurikulum, guru sebagai teladan, kegiatan pembiasaan, dan iklim sosial di sekolah. Berkowitz dan Bier (2005) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan sistemik dan kolaboratif yang mencakup kebijakan sekolah, pembelajaran terintegrasi, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Dalam pendekatan seperti ini, sekolah bukan hanya tempat belajar kognitif, tetapi juga menjadi laboratorium nilai-nilai kehidupan yang aktual.

Dalam konteks ini, SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan, memiliki tanggung jawab ganda: membekali siswa dengan keterampilan kerja sekaligus membentuk karakter sosial yang baik agar siswa mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan masyarakat. Namun, berdasarkan observasi awal di sekolah ini, ditemukan sejumlah tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, seperti masih dominannya pendekatan instruksional, minimnya kegiatan kolaboratif dan sosial, serta lemahnya sistem evaluasi yang dapat mengukur perubahan perilaku siswa secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan berdampak terhadap perilaku sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter di SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku sosial siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan partisipasi sosial. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual dan mendalam mengenai dinamika implementasi pendidikan karakter di sekolah kejuruan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter, khususnya pada konteks pendidikan menengah vokasional yang selama ini relatif kurang mendapat sorotan dalam studi akademik. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang kebijakan pendidikan karakter yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berdampak nyata bagi pembentukan karakter siswa di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci peran pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya. Menurut Moleong (Anto et al., 2024), metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena sosial dalam konteks dunia nyata.

Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap perilaku sosial siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagaimana dijelaskan oleh Yin (Sweeney, 2010), yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode yang efektif dalam meneliti fenomena kompleks dalam konteks spesifik, terutama ketika hubungan antara fenomena dan lingkungannya masih belum sepenuhnya jelas. Studi kasus ini difokuskan pada SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya, yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulumnya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial antar siswa dan guru. Wawancara dilakukan terhadap guru, siswa, dan tenaga kependidikan guna menggali pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi pendidikan karakter serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen sekolah, seperti kurikulum, kebijakan pendidikan karakter, serta laporan kegiatan guna mendapatkan informasi tambahan mengenai strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Subjek penelitian ini dipilih secara purposif sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah sampel. Informan penelitian terdiri dari guru yang terlibat dalam program pendidikan karakter, termasuk guru PPKn dan guru mata pelajaran lainnya yang menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta siswa dari kelas X dan XI sebagai partisipan utama yang mengalami langsung proses pendidikan karakter. Selain itu, tenaga kependidikan dan kepala sekolah juga dilibatkan dalam penelitian ini karena memiliki peran dalam kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema utama yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Creswell (Mackiewicz, 2018), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data ke dalam kategori-kategori tematis yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik triangulasi data diterapkan guna meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan Deskriptif Data Penelitian Awal

Observasi awal dilakukan di SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran di kelas, interaksi sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pendidikan karakter serta belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengukur keberhasilannya secara menyeluruh.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memahami pentingnya pendidikan karakter, tetapi merasa bahwa waktu yang tersedia dalam pembelajaran

belum cukup untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai karakter. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa metode yang digunakan masih konvensional, seperti penyampaian materi secara teoritis tanpa praktik yang lebih nyata.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki beberapa program unggulan dalam pendidikan karakter, seperti kegiatan sosial berbasis keagamaan dan proyek kerja sama siswa. Namun, efektivitas program ini belum sepenuhnya optimal karena masih ada tantangan dalam implementasinya.

Aktualisasi Tindakan dan Implementasi Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya dibagi dalam beberapa strategi utama:

1. Integrasi dalam Pembelajaran di Kelas: Pendidikan karakter disisipkan dalam setiap mata pelajaran dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.
2. Kegiatan Sosial dan Keagamaan: Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, gotong royong, dan kajian keagamaan yang bertujuan membentuk kepedulian sosial dan moralitas mereka.
3. Pembelajaran Berbasis Keteladanan: Guru dan staf sekolah menjadi teladan dalam menampilkan sikap yang baik dan memberikan contoh nyata kepada siswa.
4. Penerapan Tata Tertib Sekolah: Sekolah memiliki aturan yang ketat terkait kedisiplinan, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa.

Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pengawasan yang konsisten serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

Hasil pengamatan mengenai partisipasi siswa dalam pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pendidikan Karakter

No	Indikator Partisipasi	Persentase Siswa yang Berpartisipasi
1	Disiplin dalam kehadiran	85%
2	Kepedulian terhadap sesama	78%
3	Tanggung jawab dalam tugas	82%
4	Keterlibatan dalam kegiatan sosial	75%

Observasi dan Hasil Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam proses observasi, partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan karakter diamati menggunakan instrumen observasi yang mencakup beberapa indikator utama, seperti kedisiplinan, sikap kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam perilaku sosial mereka setelah penerapan program pendidikan karakter.

Survei yang dilakukan kepada siswa mengenai kepuasan mereka terhadap implementasi pendidikan karakter menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Survei Kepuasan Siswa terhadap Pendidikan Karakter

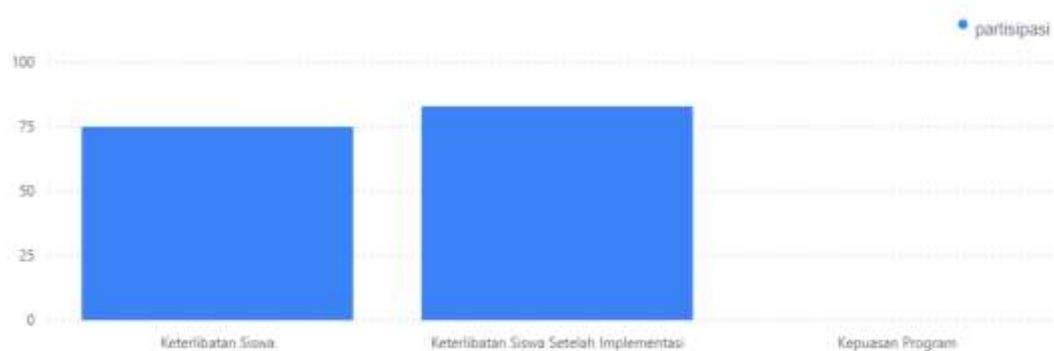
No	Aspek Kepuasan	Persentase Siswa yang Puas
1	Rlevansi program pendidikan karakter	80%
2	Implementasi dalam kegiatan sehari-hari	76%
3	Efektivitas metode pengajaran	79%
4	Dampak terhadap perilaku social	83%

Analisis dan Refleksi

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter telah memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial siswa, terutama dalam aspek disiplin dan tanggung jawab. Namun, efektivitasnya masih bergantung pada beberapa faktor utama, seperti kesinambungan program, metode pengajaran yang lebih inovatif, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam membimbing siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa terjadi peningkatan dalam tingkat partisipasi siswa setelah penerapan pendidikan karakter. Rata-rata keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial meningkat dari 75% menjadi 83%, dan tingkat kepuasan mereka terhadap program pendidikan karakter meningkat sebesar 4% dalam kurun waktu satu semester.

Untuk menggambarkan perkembangan perilaku siswa setelah implementasi program, berikut adalah diagram perbandingan hasil sebelum dan sesudah penerapan pendidikan karakter:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Sebelum dan Sesudah

Pembahasan

Selain faktor internal sekolah, keberhasilan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial siswa. Studi oleh Berkowitz & Bier (2005) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya, keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan agar ada kesinambungan dalam penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan rumah dan sekolah.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan karakter juga berperan penting. Penelitian oleh Nucci & Narvaez (2008) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pengalaman dan pembelajaran aktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah

konvensional. Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan karakter.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dalam program pendidikan karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Lapsley & Yeager (2013), efektivitas pendidikan karakter dapat ditingkatkan dengan melakukan evaluasi secara berkala guna menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur perkembangan karakter siswa secara lebih objektif.

Dari aspek praktik, penerapan pendidikan karakter di SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya telah menunjukkan hasil yang positif, tetapi masih ada tantangan yang harus diatasi. Diperlukan inovasi dalam pendekatan pengajaran, keterlibatan aktif dari berbagai pihak, serta sistem evaluasi yang lebih baik agar pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pembentukan perilaku sosial siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMKS Al-Muawwanah Tasikmalaya. Implementasi pendidikan karakter yang mencakup pembelajaran berbasis nilai, kegiatan sosial, dan keteladanan guru telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya kesinambungan pengawasan, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan luar masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam penguatan strategi implementasi, evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan aktif dari orang tua dan komunitas agar pendidikan karakter dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat.

Referensi

- American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.). Washington, DC: Author.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lapsley, D. K., & Yeager, D. S. (2013). Moral-character education. In I. B. Weiner (Ed.), *Handbook of psychology* (2nd ed., pp. 123–146). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2024). *Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of moral and character education*. New York: Routledge.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

- Suyanto, S. (2010). Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Tappan, M. B. (2006). Moral functioning as mediated action. *Journal of Moral Education*, 35(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1080/03057240500495203>
- Tilaar, H. A. R. (2012). Pengembangan sumber daya manusia dalam era globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.